

# Pengelolaan Pembelajaran IPS Melalui Model *Talking Stick* di Kelas IV SD 170 Putemata Luwu Utara

Kholisa<sup>1</sup>, Lilis Suryani<sup>2</sup>, Nursyamsi<sup>3</sup>.

<sup>123</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

<sup>1</sup>[kholisalhysa965@gmail.com](mailto:kholisalhysa965@gmail.com), <sup>2</sup>[lilis\\_suryani@iainpalopo.ac.id](mailto:lilis_suryani@iainpalopo.ac.id), <sup>3</sup>[nursyamsi@iainpalopo.ac.id](mailto:nursyamsi@iainpalopo.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap kekurangan kreativitas yang ditemui pada guru, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman materi oleh peserta didik. Adanya kurangnya inovasi dalam pendekatan pengajaran sering kali menyebabkan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengenalkan metode pembelajaran yang kreatif, dengan memfokuskan pada penggunaan model *talking stick* pada pelajaran IPS kelas IV di SDN 170 Putemata, Kabupaten Luwu Utara. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat kreativitas guru dan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *talking stick*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan guru kelas IV dan peserta didik di kelas tersebut di SDN 170 Putemata. Hasil penelitian menyoroti bahwa kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam tahap persiapan, guru menyusun RPP yang terkait dengan model *talking stick* dan menyiapkan media yang sesuai. Pelaksanaan model pembelajaran dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan, sementara pada tahap evaluasi, guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik untuk mengukur pemahaman mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti konsentrasi peserta didik yang terpecah karena rasa gugup atau takut untuk menjawab pertanyaan, ketidaksiapan peserta didik dalam merespons pertanyaan, dan ketegangan yang dirasakan oleh peserta didik saat menjawab pertanyaan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

**Kata-kata kunci:** *Kreativitas guru, model talking stick, pengelolaan pembelajaran.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat menciptakan adanya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta selalu mencari cara untuk menemukan hal-hal baru yang dapat meningkatkan pendidikan. Manusia diajak untuk berfikir sehingga melahirkan kreativitas, ide dan saran yang bertujuan sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang melalui upaya pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, watak, serta pendewasaan manusia. Menurut (widya, 2024) pendidikan adalah proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan belajar mengajar, dimana terjadi interaksi antara siswa dan guru. Agar dapat melaksanakan pendidikan dengan

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

baik dan benar, maka perlu adanya kajian yang mendalam tentang bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Melalui pendidikan menciptakan seseorang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sumber daya.

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya tetapi individu menemukan kombinasi baru dan hubungan baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Oleh sebab itu, guru kreatif adalah guru yang mampu mengolah materi pelajaran sedemikian rupa dengan metode dan media pembelajaran secara optimal sehingga peserta didik senang mendapatkannya dan menjadikan pelajaran mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Menurut (Naim, 2018: 642) bahwa kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergali. Kreativitas sangat penting dalam kehidupan, dengan beraktivitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut (Widya, 2024) bahwa kreativitas adalah cara baru untuk menghasilkan ide-ide yang unik dengan menciptakan solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermaknaan belajar peserta didik, hal ini akan memberikan kemudahan guru untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Menurut (Fandri, 2020) model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Melalui model pembelajaran *talking stick* merupakan bentuk upaya kreativitas guru dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran *talking stick* dirasa tepat dan menarik sehingga peserta didik lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik didorong untuk menyelesaikan masalah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Di jelaskan oleh (Rahmah, 2020) model pembelajaran tipe *talking stick* lebih mengedepankan keaktifan peserta didik dalam keterampilan memecahkan masalah, memahami materi pelajaran dengan cepat, serta mengkomunikasikannya kepada peserta didik yang lain. (Fandri, 2020) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan sebuah tongkat; (2) guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari; (3) guru memberi kesempatan kepada kelompok untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah disampaikan; (4) guru memberikan tugas kelompok untuk didiskusikan, anggota anggota yang sudah mengerti lebih awal membantu teman kelompoknya untuk memecahkan permasalahan bersama; (5) peserta didik menutup buku pelajaran; (6) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik; (7) sambil menyanyi peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya hingga seluruh peserta didik dapat pertanyaan dari guru; (8) peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pelajaran; (9) guru melakukan evaluasi; dan (10) menutup pelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fandri dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 2 Sesetan Denpasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan kooperatif tipe *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran

konvensional. Hasil penelitian ini adalah nilai rata-rata kelompok eksperimen (78,41) sedangkan rata-rata kelompok kontrol (73,44). Ini berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan siswa dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di SDN 2 Sesetan Denpasar.

Penelitian ini secara erat terkait dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri (Harefa et al., 2023; Mulyadi, 2022). Dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*, guru dapat menciptakan lingkungan di mana peserta didik terlibat dalam konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial, diskusi, dan pemikiran kritis. Konsep-konsep ini mendukung ide bahwa melalui proses dialog dan pertukaran ide, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran.

Penerapan model *talking stick* juga sesuai dengan teori kreativitas dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya elemen kreatif dalam proses pendidikan (Andini et al., 2021). Dengan memanfaatkan model ini, guru dapat merangsang pemikiran inovatif peserta didik melalui interaksi kelompok, pertanyaan reflektif, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Pendekatan kreatif ini diharapkan dapat membuka peluang untuk pemahaman yang lebih mendalam dan daya tarik intrinsik terhadap pembelajaran.

Selain itu, teori motivasi belajar turut mendukung penelitian ini dengan menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi peserta didik (Azizeh, 2021; Bosco et al., 2022). Dengan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui model pembelajaran *talking stick*, guru dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Interaksi positif, pemberian pertanyaan umpan balik, dan dukungan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membangun kepercayaan diri peserta didik dan memacu keinginan mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih tinggi. Dengan merangkum prinsip-prinsip ini, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan dasar teoritis yang kuat, menggabungkan elemen-elemen kreativitas dan motivasi dalam konteks pembelajaran IPS di kelas IV SDN 170 Putemata, Luwu Utara.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode kualitatif untuk mendalami kreativitas guru dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* dan memahami proses pembelajaran yang terjadi. Fokus penelitian ini berada di UPT SDN 170 Putemata, Kabupaten Luwu Utara. Adopsi metode kualitatif dipilih karena mengizinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika kreativitas guru dan dinamika pembelajaran dalam konteks nyata.

Teknik pengumpulan data melibatkan tiga pendekatan utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk merinci langkah-langkah awal yang diambil oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *talking stick* di kelas IV. Fokusnya adalah memahami persiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengevaluasi apakah ada peningkatan dalam pembelajaran atau identifikasi faktor penghambat yang mungkin timbul selama proses implementasi model tersebut. Pada tahap dokumentasi, peneliti mencatat proses pembelajaran *talking stick* yang terjadi di kelas IV sebagai bahan analisis lebih lanjut.

Bagan analisis data kualitatif dapat membantu memvisualisasikan temuan yang ditemukan selama observasi, wawancara, dan proses dokumentasi. Bagian ini akan

melibatkan tahap analisis data yang terstruktur, dengan fokus pada aspek-aspek kreativitas guru dan dampak model pembelajaran *talking stick* terhadap proses pembelajaran. Analisis data kualitatif akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana model ini diterapkan, serta peran kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar.

## Hasil

### ***Kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran talking stick pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara***

Hasil penelitian terkait kreativitas guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick* terlihat pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru. Adapun deskripsinya sebagai berikut.

#### 1. Tahap perencanaan

Sebelum menerapkan suatu metode pembelajaran di sekolah maka perlu adanya persiapan terlebih dahulu sebagai langkah awal penggunaan model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan hasil observasi dengan Wali Kelas IV bahwa:

##### Data A.1.1:

*"pada tahap perencanaan hal yang dilakukan guru yaitu menyusun RPP untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di kelas nantinya. Hal-hal yang tercantum dalam RPP seperti pada umumnya yang dimulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, model pembelajaran sampai evaluasi. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu talking stick pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan"*

Setelah membuat RPP, guru kemudian mempersiapkan media *talking stick* menggunakan kayu dan kertas manila sebagai bahan membuat tongkat dan origami pertanyaan agar pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa:

##### Data A.1.2:

*"cara saya membuat pembelajaran lebih menarik yaitu dengan membuat media pembelajaran yang mudah dimengerti peserta didik, membuat suasana kelas lebih menyenangkan agar peserta didik mudah memahami materi yang saya ajarkan, dan model pembelajaran yang saya gunakan yaitu talking stick dimana alat dan bahannya saya sediakan sendiri dengan menggunakan kayu sebagai tongkatnya dan kertas manila sebagai media origami pertanyaan yang di mana alat dan bahannya yaitu, kayu, lem, gunting, kertas manila, pensil warna, spidol hitam, dan kertas pertanyaan"*

#### 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan sebagai proses rangkaian suatu hal yang dilakukan dalam hal ini penggunaan model *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV UPT SD Negeri 170 Putemata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali kelas IV yaitu:

Data A.2.1:

*“Langkah-langkah dalam penggunaan model pembelajaran talking stick. Adapun langkah-langkahnya yaitu; guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian memberikan waktu untuk mempelajari materi tersebut, guru mengambil tongkat talking stick kepada salah satu peserta didik untuk digulirkan diiringi musik yaitu naik-naik ke puncak gunung, pada saat musik berhenti maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut akan menjawab pertanyaan dari guru sampai semua peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban peserta didik dari setiap pertanyaan”*

3. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi untuk mengevaluasi pembelajaran, salah satunya, adalah untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif proses pembelajaran. Evaluasi pada penggunaan model *talking stick* bentuk evaluasinya yaitu dengan guru memberikan pertanyaan umpan balik kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi yang dibahas sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV yaitu:

Data A.3.1:

*“ketika pembahasan materi telah selesai, langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi hasil pemahaman peserta didik. Nah bentuk evaluasinya yaitu memberikan pertanyaan umpan balik terhadap peserta didik terkait materi yang sudah diberikan. Dengan adanya penggunaan model talking stick peserta didik lebih berani menjawab pertanyaan yang diberikan dan peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar. Misalnya peserta didik mudah bosan, malu bertanya atau tidak bisa menjawab pertanyaan sekarang dengan menggunakan model pembelajaran talking stick peserta didik sudah lebih berani dari sebelumnya dan selalu merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang lancar membaca sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan atau terkadang merasa takut saat di tanya”*

***Faktor penghambat terhadap kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran talking stick pada pelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara***

Dalam implementasi model pembelajaran tentu saja terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus pada faktor penghambatnya saja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa:

Data B.1.1:

*“Dalam penerapan sebuah model pembelajaran tentu saja terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Nanti faktor-faktor ini akan diketahui ketika sudah sampai pada tahap pelaksanaan dan evaluasi. Adapun faktor kendala atau faktor penghambatnya yang pertama konsentrasi siswa terpecah karena gugup atau takut pada saat diminta untuk menjawab pertanyaan dari guru, yang kedua peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan, yang ketiga membuat peserta didik tegang menjawab pertanyaan karena masih kurang memahami materi yang di berikan”*

Konsentrasi peserta didik terpecah karena gugup atau takut menjawab pertanyaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV yaitu Ay dan Ss bahwa:

Data B.1.2:

*“yang menjadi kendala saat penggunaan model talking stick pada pembelajaran jenis-jenis pekerjaan yaitu adanya rasa gugup sehingga kami tidak bisa fokus dalam menjawab pertanyaan dari guru kami”.*

Data B.1.3:

*“kendala yang kami rasakan menggunakan model talking stick yaitu kami merasa gugup karena terkadang kami tiba-tiba lupa materi yang kami pelajari sehingga kami kurang fokus menjawab pertanyaan dari guru”.*

Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan. Selain peserta didik kesulitan untuk fokus pada saat pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick*, adapun faktor penghambat yang kedua yaitu peserta didik tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif ketika ada peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa:

Data B.1.4:

*“kendala yang kedua suasana kelas menjadi rancuh atau tidak tenang karena jika ada peserta didik yang ditanya lalu tidak bisa menjawab maka akan memicuh teman-temannya yang lain ikut ribut, cerita dan lain sebagainya”*

Hal tersebut sejalan dengan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV yaitu Sa:

Data B.1.5:

*“pada saat pengguliran tongkat talking stick dan ketika teman saya yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru namun ketika tidak bisa menjawab maka kelas kami jadi ribut sehingga kita menjadi tidak fokus dalam pembelajaran”.*

Membuat peserta didik tegang. Adapun faktor pengambat yang ketiga yaitu pemahaman peserta didik yang masih kurang sehingga peserta didik merasa tegang saat di tanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV bahwa:

Data B.1.6:

*“jadi kendala yang ketiga yaitu kurangnya pahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang saya jelaskan di awal waktunya sangat terbatas karena model talking stick yang banyak menggunakan waktu sehingga pemaparan materi jadi kurang maksimal di awal. Kemudian masih ada peserta didik saya yang belum lancar membaca sehingga lambat dalam memahami materi pembelajaran”*

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV yaitu F dan A bahwa

Data B.1.7:

*“kendalanya juga kami biasa tidak terlalu paham dengan materi yang di sampaikan guru karena guru menjelaskan hanya sebentar jadi kami belum betul-betul memahami maka dari itu kami kesulitan menjawab pertanyaan pada saat model pembelajaran talking stick sudah dimulai”.*

Data B.1.8:

*“kami biasa masih sulit menjawab pertanyaan guru karena belum terlalu memahami materi yang di berikan dan masih ada teman-teman yang belum lancar membaca sehingga saat di tanya kami masih bingung dan merasa tegang menjawab pertanyaan dari guru”.*

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti temuan yang menggambarkan peran sentral kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran talking stick pada pelajaran IPS, khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan untuk kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru, tercermin melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, memiliki dampak positif terhadap dinamika pembelajaran. Langkah-langkah perencanaan yang matang, seperti penyusunan RPP dan persiapan media talking stick, menciptakan landasan yang solid untuk pengalaman pembelajaran yang dinamis dan menarik. Di sisi lain, temuan ini juga mengidentifikasi faktor penghambat, termasuk ketegangan peserta didik, kurangnya fokus, dan kesiapan dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan efektivitas model pembelajaran talking stick, diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, sekaligus terus merangsang kreativitas guru agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik. Kesimpulannya, pemahaman terhadap temuan ini dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat kelas IV, serta menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

## **Pembahasan**

Dalam penelitian ini, kreativitas guru memainkan peran sentral dalam penerapan model pembelajaran talking stick untuk materi jenis-jenis pekerjaan kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata. Kreativitas ini termanifestasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru, dengan menyusun RPP sebagai pedoman, tidak hanya memberikan arahan yang jelas namun juga mengintegrasikan kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan variatif.

Meskipun kreativitas guru menjadi fokus utama, penelitian juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan model pembelajaran talking stick. Konsentrasi peserta didik yang terpecah karena rasa gugup atau takut saat menjawab pertanyaan menjadi salah satu kendala yang perlu diatasi. Disamping itu, ketidaksiapan peserta didik dan ketegangan yang muncul ketika dihadapkan pada pertanyaan juga dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Nabila Kurur, Kurniasih, dan Shoimin yang masing-masing menyoroti aspek konsentrasi dan kesiapan peserta didik.

Pentingnya memahami faktor-faktor penghambat ini membawa implikasi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik. Oleh karena itu, analisis data kualitatif yang diwujudkan dalam bagan dapat memberikan pandangan mendalam tentang dinamika interaksi di kelas. Integrasi kreativitas guru dengan penanganan efektif terhadap faktor-faktor penghambat akan menjadi kunci untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan memberikan kontribusi positif terhadap konteks pendidikan di SD Negeri 170 Putemata, Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran talking stick memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 170 Putemata. Ditemukan bahwa melalui tahap perencanaan yang matang, guru dapat memanfaatkan model tersebut dengan efektif, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik. Teori konstruktivisme dapat digunakan untuk menganalisis hasil

ini, mengingat bahwa pembelajaran yang interaktif dan melibatkan konstruksi pengetahuan oleh peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Namun, temuan juga mengungkap faktor-faktor penghambat, seperti konsentrasi terpecah dan ketidaksiapan peserta didik, yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan model pembelajaran talking stick. Teori motivasi belajar dapat memberikan perspektif dalam memahami dampak faktor-faktor ini. Meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik menjadi krusial untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga implementasi model pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Strategi pengajaran yang membangkitkan minat dan keterlibatan aktif peserta didik dapat menjadi solusi, sesuai dengan prinsip-prinsip motivasi belajar.

Penerapan model pembelajaran talking stick di SD Negeri 170 Putemata juga membuka potensi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Teori kreativitas dalam pembelajaran memberikan landasan konseptual yang kuat, mengingat bahwa melalui penerapan model ini, guru dapat merangsang pemikiran inovatif peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan menjadikan pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga terhadap pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan kreativitas guru dan hasil pembelajaran di kelas IV.

Penemuan hasil penelitian yang menunjukkan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran talking stick memberikan dampak positif terhadap pembelajaran di kelas IV SD Negeri 170 Putemata dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, keseriusan guru dalam tahap perencanaan menjadi kunci utama. Persiapan yang matang, termasuk penyusunan RPP dan pemilihan media yang sesuai, memberikan landasan yang solid untuk pelaksanaan model pembelajaran. Kesadaran akan kebutuhan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi menunjukkan komitmen guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga terkait dengan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik. Penerapan model pembelajaran talking stick merangsang partisipasi aktif peserta didik melalui dialog dan diskusi, yang sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Momen-momen interaktif ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, di mana pengetahuan tidak hanya disampaikan oleh guru tetapi juga dikonstruksi bersama oleh peserta didik. Oleh karena itu, interaksi ini dapat meningkatkan pemahaman materi, menciptakan koneksi yang lebih kuat antara konsep-konsep pelajaran, dan secara keseluruhan memperkaya proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 170 Putemata.

Implikasi penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap praktik pembelajaran di SD Negeri 170 Putemata maupun di konteks pendidikan lebih luas. Pertama, temuan ini dapat menjadi panduan bagi para guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Penerapan model pembelajaran talking stick dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan, membangkitkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan dorongan bagi guru-guru di berbagai tingkat pendidikan untuk lebih mengintegrasikan kreativitas dalam perencanaan pembelajaran sehari-hari mereka. Guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran talking stick sebagai salah satu alat yang efektif dalam mencapai tujuan

pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kreativitas guru dan efektivitas model pembelajaran di SD Negeri 170 Putemata tetapi juga memiliki potensi untuk memengaruhi pendekatan pembelajaran di berbagai institusi pendidikan.

Perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasilnya. Pertama, generalisasi temuan mungkin dibatasi oleh konteks spesifik di SD Negeri 170 Putemata dan karakteristik unik dari pelajaran IPS kelas IV. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan perbedaan kontekstual dan subjek pembelajaran ketika menerapkan hasil penelitian ini ke lingkungan pendidikan lainnya. Kedua, metode kualitatif yang digunakan, meskipun memberikan wawasan mendalam, memiliki potensi untuk subjektivitas dalam interpretasi data. Oleh karena itu, perlu diingat bahwa temuan ini mencerminkan realitas yang terjadi pada waktu dan tempat penelitian, dan dapat berbeda dalam konteks lain. Meskipun demikian, pemahaman terhadap kreativitas guru dan penerapan model pembelajaran talking stick diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

## Simpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan penting terkait kreativitas guru dalam penerapan model pembelajaran talking stick pada pelajaran IPS, khususnya dalam materi jenis-jenis pekerjaan untuk kelas IV di UPT SD Negeri 170 Putemata, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyoroti bahwa kreativitas guru tidak hanya mencakup pemilihan model pembelajaran yang inovatif, tetapi juga melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan. Tahap perencanaan, dengan menyusun RPP dan persiapan media talking stick, menjadi fondasi untuk proses pembelajaran yang interaktif. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktik pengajaran yang memperkaya proses belajar-mengajar. Meskipun ditemukan faktor-faktor penghambat, seperti ketegangan dan ketidakfokusan peserta didik, temuan ini memberi ruang bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa di tingkat pendidikan dasar.

## Referensi

- Andini, S. R., Putri, V. M., Devi, M. Y., & Erita, Y. (2021). Mendesain Pembelajaran PKn dan IPS yang Inovatif dan Kreatif dengan Menggunakan Model Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1760>
- Asrul, Asrul, Abdul Rachman Tiro, and Heryani Rissakotta. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Panca Indra Manusia Bagi Siswa Kelas IV SD Inpers 12 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2020
- Asrul, A., & Pia, M. Implementasi Model Mind Mapping Terhadap Kreativitas Belajar IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2022

- Azizeh, S. N. (2021). Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Bercerita pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.4237>
- Bosco, F. H., Nardi, M., & Mulia, B. (2022). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SDI Timung Tahun 2021. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 6(1), 61–66. <https://doi.org/10.36928/jipd.v6i1.1116>
- Gustiansyah Kasna. dkk, *Pentingnya Menyusun RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas*, Jurnal Administrative Science, 2020
- Harefa, M., Harefa, J. E., Harefa, A., & Harefa, H. O. N. (2023). Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.150>
- Hasruddin, Fandri, and Asrul, Asrul. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di SD Inpers 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2020
- Kumullah, R., & Yulianto, A. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Pohon Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2020
- Mulyadi, M. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v7i2.4482>
- Nurhartina, A., & Torobi, I. Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Sisea SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2021
- Quraisy Sherly. *Efektivitas Penggunaan Metode Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tamrin Kelas I Marhalah Tsanawiyah TMII Putri Al-Amien Prenduan*, Jurnal Studi Islam dan Interdiseipliner, 2021
- Sari, Widya Sinta Kumala; Fajrie, Nur; Kironorarti, Lintang. Kreativitas Karya Dekoratif Siswa dalam Pembelajaran Project Based Learning pada Kelas IV SD 5 Gondangmanis Kabupaten Kudus. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2024
- Sugiantiningsih Ayu Ida. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Flash Card untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara*, Jurnal ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 2019
- Sunhaji, Dkk. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Purwokerto Barat*, 2022
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafida, 2009